

BAB V

PENUTUP

1.16 Kesimpulan

Upaya pengembangan *e-government* melalui aplikasi Sistem Informasi Layanan Administrasi Pendidikan Terpadu (SILAT) di Kabupaten Blora bertujuan untuk memberikan gambaran sekaligus analisis terhadap implementasi sistem pemerintahan berbasis elektronik. Dinas Pendidikan Kabupaten Blora, bersama dengan perangkat desa serta Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), berperan sebagai pelaksana utama dalam penyediaan layanan publik yang lebih efisien dan terstruktur di bidang pendidikan, khususnya dalam pengumpulan data Anak Tidak Sekolah (ATS).

Implementasi inovasi SILAT memperlihatkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan *good governance* dan perumusan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Ketersediaan data ATS yang valid dan dapat diakses secara *real-time* meningkatkan kapasitas pemerintah daerah untuk merancang intervensi yang tepat sasaran. Integrasi lintas sektor, meliputi pemerintah daerah, pemerintahan desa, dan lembaga pendidikan non-formal dan formal, menegaskan pentingnya sinergi kelembagaan dalam mendukung kebijakan publik yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Mengacu pada teori elemen keberhasilan yang dikemukakan oleh JFK School of Government di Harvard University, terdapat tiga aspek fundamental yang dapat dijadikan tolok ukur dalam mengkaji *implementasi e-government* pada aplikasi Sistem Informasi Layanan Administrasi Terpadu (SILAT) yang meliputi:

1.16.1 Implementasi Inovasi SILAT di Kabupaten Blora

A. Support (Dukungan Pemerintah)

1. Pemerintah Kabupaten Blora telah memberikan dukungan regulatif dan administratif bagi implementasi inovasi SILAT, termasuk melalui Peraturan Bupati No 39 Tahun 2024 yang mengatur tentang inovasi penetapan dan penerapan inovasi daerah namun belum termuat tahapan dari penerapan inovasi SILAT secara terstruktur dan lebih rinci.

2. Sosialisasi inovasi SILAT sudah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Blora sebanyak dua kali dengan menyasar operator desa dan tim dapodik secara terpisah. Namun, hingga saat ini belum ada jadwal sosialisasi lanjutan hal tersebut membuat operator desa kewalahan karena belum sepenuhnya memahami mekanisme penggunaan aplikasi SILAT.

B. Capacity (Kepastian Pemerintah)

1. Pemerintah Kabupaten Blora telah menyediakan dukungan finansial untuk kegiatan sosialisasi dan inisiatif digitalisasi melalui alokasi anggaran Dinas Pendidikan tahun 2024, yakni Rp470.357.932,00 untuk rapat koordinasi dan Rp441.440.006,00 untuk mendukung SPBE pada SKPD. Namun, belum ada nomenklatur anggaran yang secara khusus menyebut inovasi SILAT.
2. Sarana dan prasarana pendukung SILAT masih terbatas. Aplikasi masih mengalami gangguan sistem atau error, meski memiliki fitur seperti filter data, penghitung otomatis, dan pemantauan status ATS. Petugas SKB dan desa masih harus melakukan verifikasi manual untuk memastikan data anak tidak sekolah tercatat dengan tepat.
3. Perangkat desa yang ditunjuk sebagai operator SILAT masih belum sepenuhnya memahami fitur-fitur pada aplikasi. Meskipun beberapa memiliki kemampuan dasar komputer dan kemauan belajar tinggi, mereka membutuhkan pendampingan dan pelatihan lebih lanjut untuk menindaklanjuti laporan Anak Tidak Sekolah (ATS).

C. Value (Manfaat Bagi Masyarakat)

1. Aplikasi SILAT berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara Dinas Pendidikan Kabupaten Blora dan masyarakat, memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan laporan dan memperoleh respons. Namun, mekanisme verifikasi dan penyesuaian data sebelum tindak lanjut membuat layanan masih bersifat satu arah. Kondisi ini menimbulkan keterlambatan respons dan membatasi kelancaran interaksi timbal balik, meskipun prinsip komunikasi dua arah telah diterapkan.
2. Inovasi SILAT membantu menyederhanakan prosedur birokrasi yang sebelumnya lambat dan kompleks, memungkinkan masyarakat melaporkan anak tidak sekolah (ATS) tanpa harus hadir langsung di kantor desa atau SKB. Masyarakat mendapat kemudahan akses layanan dan pengurangan biaya serta

waktu. Namun, keterbatasan pemahaman operator dan gangguan teknis masih membuat proses belum sepenuhnya lancar.

3. Fitur seperti pelacakan status laporan dan filter data otomatis mendukung proses pelayanan yang lebih cepat dibandingkan metode manual. Meski begitu, kendala teknis, seperti gangguan sistem dan ketidaksinkronan data, menurunkan konsistensi layanan. Dengan demikian, SILAT menunjukkan potensi peningkatan pelayanan publik, tetapi implementasinya masih menghadapi hambatan yang memengaruhi optimalisasi.

1.16.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Inovasi SILAT

1. Faktor pendukung implementasi inovasi SILAT

Tingkat kesadaran aparat tinggi, di mana pelaksana, termasuk perangkat desa dan anggota tim dapodik, bekerja atas dasar tanggung jawab sosial, bukan sekadar kewajiban administratif. Serta memiliki struktur organisasi yang fleksibel dan kolaboratif di tingkat lokal, mempermudah koordinasi dan pelaksanaan inovasi SILAT.

2. Faktor Penghambat implementasi inovasi SILAT

Memiliki ketergantungan berlebihan pada High Performer, menunjukkan lemahnya sistem kaderisasi dan keberlanjutan sumber daya manusia. Tidak adanya penghargaan atau insentif formal bagi operator, sehingga motivasi jangka panjang menjadi terbatas. Anggaran jangka pendek dan perencanaan yang belum terstruktur, mengancam kesinambungan kelembagaan dan pembiayaan inovasi SILAT.

1.17 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyarankan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi aplikasi SILAT serta memperkuat kontribusi akademik penelitian ini:

1.17.1 Saran implementasi inovasi SILAT

A. Saran untuk Penguatan Dukungan (*Support*)

1. Pemerintah Kabupaten Blora dapat menyusun tahapan implementasi SILAT yang terstruktur dan rinci dalam Peraturan Bupati atau dokumen SOP, sehingga seluruh operator desa memahami alur kerja aplikasi dari awal hingga tindak lanjut.

2. Dinas Pendidikan Kabupaten Blora perlu mengadakan sosialisasi lanjutan secara berkala, misalnya setiap 1 bulan sekali, bagi operator desa dan tim dapodik, Sosialisasi ini dapat menggunakan media yang bervariasi, seperti Instagram, website resmi pemerintah, poster panduan, atau tutorial video pendek, sehingga operator desa dapat menggunakan dan mengakses informasi dengan lebih mudah.

B. Saran untuk Peningkatan Kapasitas (*Capacity*)

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Blora dan Badan Pengelola Keuangan Daerah perlu menetapkan nomenklatur anggaran khusus untuk SILAT dalam dokumen Dinas Pendidikan, sehingga alokasi dana untuk pengembangan, pemeliharaan, dan sosialisasi SILAT lebih jelas dan dapat dipantau secara transparan.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Blora dan Tim IT/SPBE Kabupaten Blora dapat meningkatkan infrastruktur pendukung SILAT, termasuk server, jaringan internet, dan mekanisme pemeliharaan sistem, untuk mengurangi gangguan teknis.
3. Menyelenggarakan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkala bagi operator desa, misalnya setiap 6 bulan sekali, untuk meningkatkan pemahaman fitur SILAT dan kemampuan menindaklanjuti laporan ATS.

C. Saran untuk Optimalisasi Nilai (*Value*) dan Keberlanjutan

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Blora dapat menyederhanakan proses verifikasi dan penyesuaian data yang terhimpun dalam inovasi SILAT sehingga laporan masyarakat tidak tertunda.
2. Operator perlu diberikan modul praktik berbasis skenario nyata oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Blora tentang cara menggunakan fitur SILAT, termasuk pelacakan status laporan dan filter data.
3. Dinas Pendidikan Blora dapat menghadirkan pendampingan teknis *on-call* untuk membantu operator saat terjadi error atau ketidaksinkronan data.

1.17.2 Saran untuk Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi SILAT

1. Pemkab Blora dan Dinas Pendidikan perlu membuat sistem kaderisasi dan rotasi operator SILAT sehingga tidak terlalu bergantung pada *High Performer* tertentu.
2. Pemkab Blora dapat menyediakan penghargaan atau insentif formal, baik berupa tunjangan, sertifikat, atau apresiasi publik bagi operator SILAT yang aktif dan berkinerja baik.

3. Dinas Pendidikan perlu menyusun rencana anggaran SILAT jangka menengah (2–3 tahun), termasuk alokasi dana untuk pemeliharaan aplikasi, pelatihan operator, dan sosialisasi rutin.